

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang (Nana, 1989). Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar. Tanpa memahami hakikat proses belajar dan hasil belajar orang akan sulit untuk memahami dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Semua proses belajar terjadi dalam dua macam hubungan, yaitu hubungan material dan hubungan sosial. Hubungan material ditandai dengan pertemuan anak dengan materi pelajaran, sedangkan hubungan sosial ditandai oleh adanya hubungan antar anak dengan guru dan hubungan antar sesama anak/siswa.

Dalam peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 pasal 19 ayat (1) tentang standar pendidikan nasional, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, oleh karena itu sebagai guru, tidak terkecuali guru matematika senantiasa dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengajar, termasuk harus pandai mengelola pembelajaran yang menarik sehingga dapat menambah minat siswa untuk belajar.

Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode – metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan, sehingga dapat mengurangi kebosanan dan kesan monoton pada proses pembelajaran Darmansyah (2007). Banyak materi dalam pembelajaran matematika yang dapat disampaikan dengan menggunakan beraneka ragam metode pembelajaran. Untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan variasi dalam menyampaikan materi, guru perlu menguasai sejumlah metode mengajar (Suyatno, 2012).

Dalam pembelajaran matematika, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, salah satunya adalah menggunakan pembelajaran *make a match*. Kelebihan dari pembelajaran *make a match* ini adalah sifatnya yang menyenangkan, sehingga siswa akan lebih aktif dan tertarik untuk mempelajari pelajaran matematika dan mempermudah dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan Rusman (2012).

Menurut (Susilana & Riyana, 2008) efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Sedangkan menurut penulis pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Jadi keefektifan metode pembelajaran *make a match* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa agar lebih menarik dan mudah mengingatnya kembali.

Metode *make a match* ini menggunakan kartu yang berisi persoalan dan kartu yang berisi jawabannya. Tahapan yang dilakukan adalah setiap siswa mencari dan mendapatkan sebuah kartu soal dan berusaha menjawabnya dengan mencari siswa yang memegang kartu jawaban yang cocok dengan persoalannya (Supriyono, 2009). Metode pembelajaran *make a match* ini sangat menyenangkan untuk diterapkan, karena terdapat unsur permainan di dalamnya. Penggunaan metode pembelajaran ini selain menyenangkan bagi siswa juga dapat melatih siswa agar lebih berani bertindak dan lebih mengenal siswa lain. Selain itu, dalam metode *make a match* ini juga diperlukan kerjasama pasangan, sehingga juga dapat melatih siswa untuk menghargai waktu dan kedisiplinan (Isjoni, 2009).

Pemilihan metode mengajar harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan suatu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah dan memahami isi materi. Kelebihan lain dari tipe pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan

lebih menarik perhatian dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal (Azizah, 2017).

Dalam pembelajaran matematika, tidak semua materi bisa digunakan dalam metode *make a match* ini, melainkan harus diperlihatkan secara nyata agar materi (ilmu) yang didapat siswa tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih materi bangun ruang sisi datar, selain karena sesuai untuk digunakan dengan metode pembelajaran *make a match*, alasan lainnya adalah karena masih banyak siswa yang kesulitan untuk mengingat kembali tentang rumus bangun ruang sisi datar tersebut.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, kelas VIII-1 MTS sangat cocok untuk digunakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, karena siswa di kelas ini kurang memahami bangun ruang sisi datar sehingga hasil belajar kurang memenuhi standar dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda?
3. Bagaimana respons siswa terhadap proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda?
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda?

3. Mendeskripsikan respons siswa terhadap proses model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda?
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII-1 MTS Nurul Huda setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*?

D. Manfaat Penelitian

1. Bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada Madrasah Tsanawiyah (MTs).
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa.

E. Batasan Masalah

1. Materi yang digunakan yaitu luas permukaan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas).
2. Penelitian ini dilakukan di MTS Nurul Huda Karanganyar kelas VIII-1.

F. Definisi Operasional

1. Keefektifan pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Model pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut peneliti adalah pembelajaran yang dapat menjadi alternatif menarik mencegah timbulnya kebosanan dalam pembelajaran, siswa juga tidak merasa keterasingan dan ketersaingan individual.

3. *Make a Match*

Make a match adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

4. Bangun ruang sisi datar

Bangun ruang sisi datar adalah suatu bangun ruang dimana sisi yang membatasi bagian dalam atau luar berbentuk bidang datar.

5. Kemampuan Guru

Seorang guru sangat berperan dalam dunia pendidikan salah satu tugas guru yang harus dilakukan di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah.

6. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran harus memiliki berbagai macam cara agar mereka aktif dalam pembelajaran sehingga kelas tidak dalam keadaan jenuh.

7. Respon siswa

Dari uraian di atas, dapat dikatakan respon siswa adalah tingkah laku seseorang atau siswa terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami pada lingkungan sekitar.

8. Ketuntasan hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan tingkat ketercapaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa. Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$.

